

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010) “subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh”. Sedangkan Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa “objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan kata lain, objek penelitian adalah masalah yang dipelajari dalam penelitian dan subjek penelitian adalah sumber dari mana data penelitian berasal.

Subjek dalam penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu tiga variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel X_1 , likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai variabel X_2 dan *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Earning Ratio* (DER) sebagai variabel X_3 . Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel Y.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2016). Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu cara atau metode yang tepat agar hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dengan kata

lain, metode penelitian menceritakan cara yang merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2016) menjelaskan “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan nilai perusahaan.

Selain itu, Sugiyono (2016) menegaskan bahwa “metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Nazir (2014) “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal. Hal itu dikarenakan penelitian ini membuktikan hubungan kausal antara variabel penelitian atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya. “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat” (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel berguna untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Identifikasi variabel dalam penelitian

sangatlah penting karena akan digunakan untuk menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang akan digunakan. Namun dalam suatu variabel penelitian memiliki batasan mengenai variabel terikat dan variabel bebas.

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X)

Menurut Sugiyono (2016) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* adalah profitabilitas yang diukur dengan ROE (X_1), likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (X_2) serta *leverage* yang diukur dengan DER (X_3).

2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y)

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent variable* adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (Y).

Dari uraian diatas maka diperoleh gambaran operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014).	<i>Return on equity</i> (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2014). Rumus <i>Return on Equity</i> (ROE): $ROE = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Likuiditas (X_2)	Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi	Rasio lancar atau <i>current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	kewajiban (utang) jangka pendeknya (Kasmir, 2014).	kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014). Rumus <i>Current Ratio</i> : $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	
<i>Leverage</i> (X_3)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014).	Rasio utang ekuitas atau <i>debt to equity ratio</i> adalah rasio yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2014). Rumus <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER): $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah kinerja yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2015)	<i>Price to Book Value</i> (PBV) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya (Fahmi, 2015). Rumus <i>Price to Book Value</i> (PBV): $PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Rasio

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sedangkan data sekunder adalah hasil dari data primer yang diolah lebih lanjut oleh pihak pengumpul data atau pihak lain pada saat sebelum disajikan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2016). Dengan menggunakan data sekunder maka data yang dibutuhkan oleh penulis dapat mudah diperoleh dan mempunyai waktu dengan rentang yang lama. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *time series*, yaitu data yang diamati selama periode tertentu terhadap objek penelitian, dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2015-2019.

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange (IDX)* atau website resmi perusahaan yaitu www.idx.co.id. Secara lebih rinci, jenis dan sumber data dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. 2
Jenis dan Sumber Data

Data	Jenis Data	Sumber Data
Nilai Perusahaan	Sekunder	www.idx.co.id
Profitabilitas	Sekunder	www.idx.co.id
Likuiditas	Sekunder	www.idx.co.id
<i>Leverage</i>	Sekunder	www.idx.co.id
Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	Sekunder	www.idnfinancials.com

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau menyalin data yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Bungin (2010) “telaah dokumenter yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis”. Penelitian yang dilakukan memanfaatkan dokumen perusahaan, baik yang langsung berkaitan dengan bidang kajian maupun dokumen perusahaan yang bersifat umum seperti sejarah dan struktur organisasi, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian.

Studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data perusahaan sektor industri barang konsumsi berupa laporan keuangan perusahaan periode 2015-2019 yang dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 39 perusahaan.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang ada sehingga dalam pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan atau kriteria yang ada. Pemberian pertimbangan atau kriteria pada sampel bertujuan untuk

menghindari adanya *miss specification* dalam penentuan sampel penelitian yang akan berdampak pada hasil analisis.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2013) menjelaskan “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun yang menjadi kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang masih dan sedang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang telah IPO sebelum tahun 2015.
3. Perusahaan yang tidak delisting pada tahun 2015-2019.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019.
5. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel berikut menyajikan hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 3. 3
Pemilihan Sampel

No.	Syarat	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	39
2.	Perusahaan yang telah IPO sebelum tahun 2015.	39
3.	Perusahaan yang delisting pada tahun 2015-2019.	(3)
4.	Perusahaan yang tidak delisting pada tahun 2015-2019.	36
5.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019.	36
6.	Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti.	36

Setelah dilakukan pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria diatas, didapatkan data sebanyak 36 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam

penelitian ini sedangkan 3 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* diatas. Berikut merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 4
Data Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CINT	Chitose Internasional Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
14	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
15	KINO	Kino Indonesia Tbk.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
18	MBTO	Martina Berto Tbk.
19	MERK	Merck Tbk.
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
21	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
22	MYOR	Mayora Indah Tbk.
23	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
25	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
27	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
28	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
30	SKLT	Sekar Laut Tbk.
31	STTP	Siantar Top Tbk.
32	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
33	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
34	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
35	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
36	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah kembali)

3.6 Rancangan Analisis Data

3.6.1 Langkah Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tahap-tahap pengolahan data yang kemudian bertujuan untuk mengetahui hasil dari variabel bebas dan variabel terikat dengan bantuan dari program *Econometric Views* (*Eviews*) yaitu diantaranya:

1. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan dari website Bursa Efek Indonesia.
2. Menyusun kembali data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel dan grafik.

3. Melakukan analisis deskriptif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Melakukan analisis deskriptif terhadap likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Melakukan analisis deskriptif terhadap *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
6. Melakukan analisis deskriptif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
7. Melakukan analisis statistik dengan menggunakan aplikasi *evIEWS* untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) “analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tujuan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Darmawan (2013) yaitu untuk menggambarkan objek serta kegiatan yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini pengukuran yang dilakukan yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi.

Maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui jumlah nilai yang paling banyak dan yang paling sedikit pada sektor industri barang konsumsi. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. Median digunakan untuk mengetahui nilai tengah variabel yang dianalisis. Serta standar deviasi adalah angka yang menggambarkan sebaran data terhadap nilai rata-rata. Berikut analisis data untuk menguji variabel bebas

dan terikat yang akan dilakukan:

3.6.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas, menghitung profitabilitas menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Likuiditas, menghitung likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Leverage*, menghitung *leverage* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai perusahaan, menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

3.6.3 Analisis Statistik

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui suatu kelayakan dari penggunaan model regresi pada sebuah penelitian. Menurut Gurajati (2013) penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran regresinya efisien. Uji asumsi klasik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Banyak teknik pengujian normalitas yang telah dikembangkan oleh para ahli seperti uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji histogram. Adapun kriteria uji yang harus sesuai dengan hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

- Bila nilai J-B lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal.
- Bila probabilitas lebih besar dari 5% atau 0.05 (tidak signifikan) maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Ghozali (2013) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal menurut Ghozali (2013) adalah “variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”. Gurajati (2013) menyebutkan terdapat beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya:

- a. Nilai R^2 yang terlampaui tinggi, (lebih dari 0,8) tetapi tidak ada atau sedikit t- statistik yang signifikan.
- b. Nilai F- statistik yang signifikan, namun t- statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Ghozali, 2013). Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika *variance* dan *residual* antara satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *White*. Adapun kriteria uji yang harus sesuai dengan hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas uji *White* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas uji *White* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar residu pada periode t dengan residu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu

cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW-test). Hampir semua program *statistic* sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai d yang menggambarkan koefisien DW. Menurut Santoso (2012) untuk mendeteksi autokorelasi secara umum bisa dilihat dari nilai D-W yaitu sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016) “analisis regresi data panel merupakan analisis yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data runtutan waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*), sehingga membentuk data panel dan data pool”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data gabungan antara unit *cross section* yang meliputi 36 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *time series* sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2015 sampai 2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE), Likuiditas dengan menggunakan indikator *Current Ratio* dan *Leverage* dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel-variabel tersebut akan dianalisa dan diuji untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Alat untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan *software* Microsoft Excel dan Eviews. Menurut Basuki dan Prawoto (2016), dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Baltagi (2005) “model tanpa pengaruh individu (*common effect model*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameternya”. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Merupakan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Model ini disebut juga dengan efek tetap. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu. Gurajati (2013) mengatakan bahwa “pada *fixed effect model* diasumsikan bahwa koefisien *slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan”.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* adalah model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel pengganggu mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien.

Random effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

3.6.3.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji *Chow*

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed effect model*) atau model

koefisien tetap (*common effect model*) dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : model yang digunakan adalah model *common effect*

H_1 : model yang digunakan adalah model *fixed effect*

Kriteria pengujian dalam uji ini yaitu dengan memperhatikan nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-Section F, jika nilainya > 0.05 , maka H_1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah *common effect*, sedangkan jika nilainya < 0.05 , maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) atau model efek tetap (*fixed effect model*) dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : model yang digunakan adalah model *fixed effect*

H_1 : model yang digunakan adalah model *random effect*

Kriteria pengujian dalam uji ini yaitu dengan memperhatikan nilai probabilitas (prob.) untuk *cross-section* random, jika nilainya > 0.05 , maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah *random effect*, sedangkan jika nilainya < 0.05 , maka H_1 ditolak atau model yang digunakan adalah *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM test) bertujuan untuk memilih model koefisien tetap (*common effect model*) atau model efek acak (*random effect model*) dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : model yang digunakan adalah model *common effect*

H_1 : model yang digunakan adalah model *random effect*

Kriteria pengujian dalam uji ini yaitu dengan memperhatikan nilai probabilitas (prob.) Breusch-Pagan, jika nilainya > 0.05 , maka H_1 ditolak atau model yang digunakan adalah *common effect*, sedangkan jika

nilainya < 0.05 , maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah *random effect*.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Sebelum regresi yang diperoleh digunakan untuk membuat kesimpulan, terlebih dahulu perlu diperiksa keberartiannya. Uji F atau uji keberartian regresi menurut Sudjana (2003) yaitu menguji keberartian regresi linier ganda ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari.

Uji F adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , taraf signifikansinya 0.05 atau 5%. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $>$ taraf signifikansi 0.05 atau 5% maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig $<$ taraf signifikansi 0.05 atau 5% maka variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Adapun hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.2 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (*independent*) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Uji keberartian koefisien regresi (uji t) dilakukan apabila hasil yang ditunjukkan oleh uji keberartian regresi (uji f) memiliki pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (regresi berarti). Uji t dilakukan dengan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0.05

atau 5% uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Atau:

- Jika nilai sig > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika nilai sig < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pada penelitian Uji T ini hipotesis yang digunakan, yaitu:

Hipotesis 1 :

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 :

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ artinya Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 3 :

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ artinya *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan